

**STUDI MEDIA YANG EFEKTIF DALAM PENYAMPAIAN MATERI
PENYULUHAN PERTANIAN DI KABUPATEN BANYUASIN
(Kasus: Kelompok Tani di Kecamatan Air Salek)**

Rahidin H. Anang, Sisvaberti Afriyatna dan Tri Astutik*

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Palembang
*Email korespondensi: triastuti81297@gmail.com

ABSTRACT

This study was to find out the effective media in delivering agricultural extension materials and farmer responses to the use of these media in farmer groups Air Kumbang District, Banyuasin District. This research was carried out in Air Salek Subdistrict from December 2018 to February 2019. The research method used was a case study (case study), for sampling methods used census method and random sampling. The data collection method used in this study is direct interviews with respondents who have been determined using questioner tools prepared in advance. Data processing and analysis is carried out using descriptive-qualitative methods. The results of the study show that the media is effective in delivering agricultural extension materials. Agricultural instructors are more effective in using printed media. Farmers' response to the use of print media in delivering agricultural extension materials is easy to understand and easy to understand, so farmers receive good and love the print media used by agricultural extension workers in delivering agricultural extension materials

Keywords: media, agricultural counseling, effective, responses, agricultural extension materials.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui media yang efektif dalam penyampaian materi penyuluhan pertanian dan tanggapan petani terhadap penggunaan media tersebut pada kelompok tani Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Air Salek dari bulan Desember 2018 sampai Februari 2019. Metode penelitian yang digunakan dalam bentuk studi kasus (*case study*), untuk metode penarikan contoh digunakan metode sensus dan *random sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara langsung kepada responden yang telah ditentukan dengan menggunakan alat bantu qoesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa media yang efektif dalam penyampaian materi penyuluhan pertanian. Penyuluh pertanian lebih efektif menggunakan media tercetak. Tanggapan petani terhadap penggunaan media cetak dalam menyampaikan materi penyuluhan pertanian pertanian karena mudah dimengerti dan mudah dipahami sehingga petani menerima baik dan menyukai media cetak yang digunakan penyuluh pertanian dalam menyampaikan materi penyuluhan pertanian.

Kata kunci: media, penyuluhan pertanian, efektif, tanggapan, materi penyuluhan pertanian.

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian merupakan salah satu faktor penting dalam perekonomian suatu negara karena sektor pertanian memberikan sumbangan yang cukup signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Pembangunan pertanian menjadi penting karena kontribusinya terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi nasional dalam bentuk kontribusi produk, kontribusi pasar, kontribusi faktor-faktor produksi dan kontribusi devisa (Joni *dalam* Blank, 2010). Pembangunan pertanian memiliki peran yang strategis dalam perekonomian nasional. Peran strategis pertanian tersebut digambarkan melalui kontribusi yang nyata pada penyediaan bahan pangan, bahan baku industri, pakan dan bioenergi, penyerapan tenaga kerja, sumber devisa negara, sumber pendapatan, serta pelestarian lingkungan melalui praktek usaha tani yang ramah lingkungan. Berbagai peran strategis pertanian yang dimaksud sejalan dengan tujuan pembangunan perekonomian nasional yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia, mempercepat pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan, menyediakan lapangan kerja, serta memelihara keseimbangan sumber daya alam dan lingkungan hidup (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2009).

Sejalan dengan pendapat diatas Dwi (2015), menyatakan bahwa pembangunan pertanian bukan hanya meningkatkan aspek ekonomi saja, tetapi harus dibarengi dengan pembangunan aspek manusia dalam hal ini petani harus menjadi bagian dalam kegiatan pembangunan pertanian. Peningkatan kualitas individu akan menentukan keterlibatan petani dalam pembangunan, sehingga secara aktif berpartisipasi termasuk menikmati hasil pembangunan. Penyuluhan pertanian sebagai bagian integral pembangunan pertanian merupakan salah satu upaya pemberdayaan petani dan pelaku usaha pertanian lain untuk meningkatkan produktivitas, pendapatan dan kesejahteraannya. Peranan penyuluhan

dalam kegiatan pembangunan disebut sebagai penghubung antara petani dengan progam pembanguan karena melalui kegiatan penyuluhan pertanian menghasilkan SDM petani dengan kualitas yang mencerminkan sebagai masyarakat teknologi, terbuka dan transparan, serta madani.

Jarmie *dalam* Sundari (2015), penyuluhan pertanian adalah agen perubahan yang langsung berhubungan dengan petani. Fungsi utamanya yaitu mengubah perilaku petani dengan pendidikan non-formal sehingga petani mempunyai kehidupan yang lebih baik secara berkelanjutan. Penyuluh dapat mempengaruhi sasaran dalam perannya sebagai motivator, maupun sebagai penasehat petani.

Proses penyelenggaraan penyuluhan pertanian dapat berjalan dengan baik dan benar apabila didukung dengan tenaga penyuluh yang profesional, kelembagaan penyuluh yang handal, materi penyuluhan yang terus-menerus mengalir, sistem penyelenggaraan penyuluhan yang benar serta metode penyuluhan yang tepat. Peranan media penyuluhan pertanian dapat ditinjau dari beberapa segi yaitu dari proses komunikasi, segi proses belajar dan segi peragaan dalam proses komunikasi. Komunikasi memegang peranan penting untuk menjalin hubungan kerjasama yang baik antara penyuluh dengan petani, serta mempunyai pengaruh yang besar dalam proses pencapaian tujuan pertanian. Keberhasilan komunikasi akan tercapai apabila pemberi pesan dan penerima pesan sama-sama mengerti maksud dari penyampaian pesan tersebut dan telah memiliki kesimpulan yang sama sesuai dengan maksud yang terkandung dalam pesan yang disampaikan tersebut (Nurjasmira, 2014).

Berdasarkan informasi dari ketua BPP (Balai Penyuluhan Pertanian dan Perikanan) di Kecamatan Air Salek, memiliki luas 380,85 Km dan terdiri dari 14 desa Kecamatan Air Salek. Dalam 1 penyuluh memegang 1 desa, tapi ada satu penyuluh yang memegang 2 desa, dimana dalam 1 kecamatan terdapat 343 kelompok tani. Program yang sedang

berjalan saat ini yaitu pembagian benih padi dan program lainnya. Pertemuan penyuluh pertanian dengan petani dilakukan sebanyak dua kali dalam satu bulan, dengan demikian berarti peran penyuluh sangat penting untuk pembinaan kelompok tani untuk meningkatkan kemampuan mereka melalui kegiatan penyuluhan pertanian, maka dari itu dalam pembinaan para petani melalui kelompok tani untuk mengubah perilaku, sikap dan keterampilan penyuluhan pertanian berperan dalam mengembangkan sistem pertanian yang berkelanjutan diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang berguna dalam menunjang pembagunan pertanian.

Dalam kegiatan penyuluhan pertanian seperti menyampaikan informasi dan teknologi pertanian kepada penggunanya, informasi dan teknologi pertanian tersebut bisa disampaikan secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan media penyuluhan. Berbagai media penyuluhan dapat digunakan untuk mengemas informasi sedemikian rupa yang akan disampaikan kepada para petani seperti media cetak (brosur, pamphlet, koran) dan media audio visual (radio, televisi, dll). Dengan menggunakan media penyuluhan, penyuluh/fasilitator/pengajar dapat memperkaya dan memperdalam proses belajar-mengajar untuk membangkitkan motivasi, memberikan orientasi, mengadakan evaluasi, memberikan tugas, memberikan ringkasan, dan lain-lain.

Tujuan penggunaan media untuk memperjelas informasi yang disampaikan dapat merangsang pikiran, perhatian dan kemampuan sasaran. Dengan demikian media berperan penting dalam penyampaian materi penyuluhan pertanian, selain itu media dapat mengkongkritkan sesuai dengan kebutuhan sasaran, sehingga apa yang disampaikan komunikator terhadap komunikan dapat menimbulkan efek. Di Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin dalam penyampaian materi penyuluhan pertanian di Kecamatan Air

Salek, dilakukan secara berkelompok dan berdiskusi, oleh karena itu, penyuluh pertanian tentunya menggunakan media efektif, yang tentunya penyuluh pertanian di Kecamatan Air Salek mempunyai suatu alasan menggunakan media tersebut dalam menyampaikan informasi kepada petani, dikarenakan dalam menyampaikan materi penyuluhan, penyuluh pertanian Kecamatan Air Salek, mempunyai bermacam-macam media komunikasi, penggunaan media tersebut dapat membantu dalam mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan dan berhasil membuat petani ingin melakukan di lapangan.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan pertimbangan pada realita di lapangan bahwa penyuluh pertanian di Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin dalam menyampaikan materi penyuluhan pertanian menggunakan media komunikasi, dan penduduk Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin hidup di sektor pertanian dalam bentuk kegiatan pelatihan dan penerapan teknologi dan program penyuluhan pertanian disalurkan melalui penyuluhan pertanian. Penelitian ini telah dilaksanakan selama tiga bulan Desember 2018 sampai Febuari 2019.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case study*). Penelitian studi kasus memusatkan diri secara intensif pada suatu objek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Penelitian studi kasus dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif, tentang latar belakang masalah keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini serta interaksi unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya dan tujuan yang ingin dicapai adalah pemahaman yang mendalam tentang suatu kasus (Gunawan, 2015).

Metode Penarikan Contoh

Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini yaitu meliputi dua tahapan, yang pertama *metode sensus* yaitu dimana metode ini berlaku untuk semua anggota populasi, karena semua populasi dapat dijadikan sampel. Sampling Jenuh (*metode sensus*) yaitu metode penarikan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Dalam penelitian ini karena jumlah populasinya sedikit (terbatas) sehingga tidak memungkinkan untuk menggunakan sampel, sehingga peneliti mengambil jumlah sampel sama dengan jumlah populasi atau disebut dengan sensus digunakan untuk meneliti seluruh penyuluh pertanian di Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin. Metode sensus digunakan untuk mengambil seluruh penyuluh pertanian yaitu berjumlah 13 orang penyuluh pertanian di Kecamatan Air Salek.

Selanjutnya tahapan kedua menggunakan metode yaitu *simple Random sampling* yaitu mengambil sampelnya secara rambang atau acak yaitu pengambilan sampel tanpa pilih-pilih, didasarkan prinsip matematis, yang telah diuji dalam praktek, karenanya dipandang sebagai teknik sampling yang baik dalam penelitian (Narbuko dan Achmadi, 2012). Di Kecamatan Air Salek terdapat 13 orang penyuluh pertanian yang terdiri dari 333 kelompok tani. Dalam proses pengambilan sampel, peneliti memilih dan memilah kelompok tani yang aktif berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Kriteria kelompok tani aktif yakni: kelompok tani yang memiliki anggota, kelompok tani yang masih aktif dalam kegiatan penyuluhan pertanian.

Selanjutnya setelah didapatkan berapa jumlah kelompok tani yang akan dijadikan sampel, peneliti memilih anggota kelompok tani dari masing-masing kelompok tani yang telah dipilih sebelumnya dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti seperti umur petani yang produktif, tingkat pendidikan, dan frekuensi ikut kegiatan penyuluhan pertanian. dan dirandom kembali sebesar 10%. Setelah itu peneliti

menggunakan sistem undian atau gancang untuk memudahkan dalam pengambilan kelompok tani dan anggota kelompok tani yang akan dijadikan sampel.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara :

a. Observasi partisipasi (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden (Rahmat dalam Ratcliff, 2009).

b. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab langsung antara pewawancara dengan informan atau orang yang di wawancarai (Karto dalam Gunawan 2015).

Selain itu, data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder :

a. Data primer : merupakan data yang diperoleh secara langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Dalam penelitian ini data primer yang dikumpulkan adalah data yang diperoleh dengan teknik wawancara antara peneliti dengan responden (petani dan penyuluh) untuk memperoleh informasi tentang media efektif dalam menyampaikan materi penyuluhan pertanian di Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin.

b. Data sekunder : merupakan data-data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber bacaan dan lembaga yang berkaitan dengan masalah penelitian di Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin.

Metode Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan untuk mendapatkan

simpulan hasil evaluasi (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, 2007). Adapun langkah-langkah dalam melakukan proses pengolahan data yang dilakukan sebagai berikut :

1. Pengeditan Data (*Editing*)

Pengeditan adalah pemeriksaan atau koreksi data yang telah dikumpulkan. Pengeditan dilakukan karena kemungkinan data yang masuk / data mentah tidak memenuhi syarat atau tidak sesuai dengan kebutuhan.

2. *Coding*

Coding (pengkodean) data adalah pemberian kode-kode tertentu pada tiap-tiap data termasuk memberikan kategori untuk jenis data yang sama. Kode adalah simbol tertentu dalam bentuk huruf atau angka untuk memberikan identitas data. Kode yang diberikan dapat memiliki makna sebagai data kuantitatif (berbentuk skor).

3. *Tabulating*

Tabulasi adalah proses menempatkan data dalam bentuk tabel dengan cara membuat tabel yang berisikan data sesuai dengan kebutuhan analisis. Tabel yang dibuat sebaiknya mampu meringkas semua data yang akan dianalisis.

Menurut Sugiyono (2017), analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Untuk menjawab rumusan masalah pertama adalah dengan melakukan wawancara langsung kepada penyuluh pertanian di Kecamatan Air Salek secara mendalam, menyeluruh tentang kejadian fenomena yang ada dilapangan. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis data terhadap jawaban yang diwawancarai, bila jawaban yang diwawancarai belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan sesuai tahap tertentu sampai memperoleh data kredibel.

Kemudian untuk menjawab rumusan masalah yang kedua pada penelitian juga menggunakan analisis deskriptif-kualitatif. Di dalam analisis deskriptif-kualitatif temu-temuannya tidak di perbolehkan melalui prosedur statistic atau bentuk hitungan lainnya. Disini

peneliti melakukan wawancara langsung kepada petani tentang apa tanggapan petani dalam menggunakan media komunikasi tersebut, dalam menyampaikan materi penyuluhan pertanian. Sehingga memperoleh tanggapan langsung dari penyuluh pertanian, kemudian peneliti melakukan observasi terhadap data yang diperoleh dari responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media Yang Efektif Dalam Penyampaian Materi Penyuluhan Pertanian.

Berkut hasil penelitian terhadap media yang efektif dalam menyampaikan materi penyuluhan pertanian di Kecamatan Air Salek, Kabupaten Banyuasin. Adapun responden dalam penelitian ini adalah penyuluh di Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin.

Hasil wawancara peneliti dengan Syamsul Joni sebagai ketua kordinator lapangan BPP Air Salek menyatakan :

Dalam menyampaikan materi penyuluhan pertanian kepada petani saya biasanya menggunakan media cetak, karena menurut saya dengan menggunakan media cetak lebih ringkas dan jelas terhadap materi yang akan disampaikan kepada petani selain itu ,media cetak mudah dibuat, lebih mudah dibawa, pakai media cetak juga bisa disampaikan dimana saja dan tidak perlu listrik. Selain itu saya menggunakan media cetak juga karena membuat media cetak mudah dibuat, peralatan yang dibutuhkan mudah ditemukan, media cetak yang saya gunakan adalah media cetak brosur. Jika memakai media lain seperti audio visual, sarana yang tidak mendukung jadi itu kurang baik untuk menyampaikan materi penyuluhan pertanian (Wawancara mendalam, 29 Desember 2018)

Selain itu Sumarji, Penyuluh Pertanian Kecamatan Air Salek menyatakan :

Dalam menyampaikan materi penyuluhan agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik diigunakanlah media yang dikemas sedemikian rupa dan mengetahui kondisi wilayah. Sehingga saya dalam menyampaikan materi penyuluhan pertanian saya menggunakan media cetak karena karena lebih mudah dibuat, dibawa, bisa di gunakan pada setiap kondisi dan tidak perlu listrik, media cetak yang saya gunakan adalah pamflet (wawancara mendalam, 25 Desember 2018).

Hal ini berbeda pendapat dengan Ade Nora Putra yang menyatakan :

Biasanya menggunakan media penyuluhan pertanian tercetak. Dari hasil penelitian yang didapatkan, Ade Nora Putra mengatakan media penyuluhan pertanian tercetak termasuk efektif karena mudah dibawa, mudah dibuat, tidak membutuhkan listrik. Media cetak yang saya gunakan adalah berupa folder (wawancara mendalam, 10 Januari 2019)

Dari hasil penelitian yang telah dideskripsikan di atas, peneliti menemukan fakta bahwa media penyuluhan pertanian dalam menyampaikan materi penyuluhan pertanian terhadap kelompok tani yang digunakan oleh 13 penyuluh pertanian kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin menggunakan media cetak dan media audio visual. Untuk lebih jelas media yang digunakan penyuluh pertanian dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa penyuluh pertanian yang menggunakan media cetak 12 orang penyuluh pertanian atau 92 % dan media

audio visual 1 orang penyuluh pertanian atau 8 % dari total 13 penyuluh pertanian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media yang efektif dalam menyampaikan materi penyuluhan pertanian di Kecamatan Air Salek adalah media cetak. Media cetak adalah suatu media yang statis dan mengutamakan pesan-pesan visual. Media ini terdiri dari lembaran dengan sejumlah kata, gambar, atau foto, dalam tata warna dan halaman putih (Kasali, 2007).

Berdasarkan hasil penelitian, seluruh penyuluh pertanian di BPP (Balai Penyuluhan Pertanian) bahwa dalam menyampaikan materi penyuluhan pertanian menggunakan media cetak dapat menyajikan informasi yang dibutuhkan oleh petani sehingga membuat anggota petani mampu untuk mengingat materi penyuluhan yang disampaikan oleh penyuluh pertanian. Selain itu dengan gambar ataupun tulisan yang disajikan semenarik mungkin yang akan diberikan atau diberikan kepada petani sehingga mampu membuat petani mengingat materi yang disampaikan oleh penyuluh pertanian. Selain itu dengan menggunakan media cetak, penyuluh pertanian bisa menyampaikan materi dimana saja kepada petani, bisa dibawa kemana-mana, tidak terikat oleh ruang dan waktu sehingga akan memudahkan penyuluh pertanian dalam menyampaikan materi penyuluhan pertanian. Bagi penyuluh pertanian Di Kecamatan Air Salek dengan menggunakan media cetak, penyuluh pertanian bisa menggunakan berulang kali media tersebut dengan materi yang sama dalam waktu yang berbeda sekaligus menekan biaya yang dikeluarkan oleh penyuluh pertanian di Kecamatan Air Salek. Di Kecamatan Air Salek dengan menggunakan media cetak, penyuluh pertanian bisa membantu petani dalam menerima materi penyuluhan pertanian sehingga apa yang disampaikan oleh penyuluh pertanian akan diterapkan oleh petani di Kecamatan Air Salek.

Tabel 1. Media Yang Efektif Digunakan Penyuluh Pertanian Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin.

No.	Media Komunikasi	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Tercetak	12	92
2.	Audio Visual	1	8
Jumlah		13	100

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2019

Hal ini juga didukung dengan karakteristik media cetak di antaranya media cetak biasanya lebih bersifat fleksibel, mudah dibawa ke mana-mana, bisa disimpan (dikliping), bisa dibaca kapan saja, tidak terikat waktu, secara informatif, lengkap, spesifik untuk memenuhi kebutuhan petani tahan lama, mencakup banyak orang, biaya rendah, dapat dibawa kemana-mana, tidak perlu listrik, dan keadaan daerah yang akan dilaksanakan penyuluhan pertanian.

Tanggapan Petani Dalam Penggunaan Media Penyuluhan Pertanian.

Berikut ini adalah hasil penelitian terhadap tanggapan petani dalam penggunaan media penyuluhan pertanian. Adapun responden dalam penelitian ini adalah petani yang telah ditentukan dalam metode pengambilan sampel yang bertujuan untuk mendukung hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, untuk lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

Hasil wawancara peneliti dengan Soleh, Ketua kelompok tani Rukun Makmur Desa Saleh Mukti menyatakan :

Soleh, mengatakan media yang digunakan saat menyampaikan materi penyuluhan pertanian pada saat itu dilakukan media tercetak media cetak yang dibuat menurut saya mudah dipahami karena ada gambar, tulisan yang membantu saya memahami dan sesuai dengan kebutuhan yang saya inginkan. (Wawancara mendalam, 26 Desember 2019).

Selaku ketua kelompok tani Rukun Makmur memberikan tanggapan

langsung yang positif terhadap media cetak yang digunakan penyuluh pertanian dalam menyampaikan materi penyuluhan pertanian, karena memudahkan petani dalam menerima materi penyuluhan pertanian.

Selanjutnya menurut Irwan anggota kelompok tani Karya Bakti Desa Saleh Makmur mengatakan :

Dalam menyampaikan materi penyuluhan pertanian, penyuluh pertanian menggunakan media cetak, media cetak digunakan oleh penyuluh pertanian ,menurut saya bagus, isinya sederhana tapi mudah dipahami (Wawancara mendalam, 28 Desember 2018).

Irwan sebagai anggota kelompok tani Karya Bakti Desa Saleh Makmur berpendapat bahwa menggunakan media cetak bisa mempermudah anggota kelompok tani untuk memahami isi materinya.

Muhrodin, Anggota kelompok tani Karya Bakti Desa Upang mengatakan:

Menurut saya dengan menggunakan media cetak saat menyampaikan materi penyuluhan pertanian, media cetak tersebut bisa saya pahami dan isinya yang sederhana tapi mudah dipahami sesuai dengan kebutuhan saya, selain itu bisa saya bawa pulang. (wawancara mendalam, 30 Desember 2018)

Dari hasil penelitian, anggota kelompok tani memberikan respon yang sama dengan penyuluh pertanian bahwa menggunakan media cetak dalam menyampaikan materi penyuluhan sudah

baik untuk di Kecamatan Air Salek. Untuk lebih jelas respon petani terhadap media penyuluhan pertanian yang digunakan penyuluh pertanian dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa petani yang senang media cetak 85 orang petani atau 94 % dan media audio visual senang 5 orang petani atau 6% dari total 90 petani contoh yaitu 90 orang, umumnya petani contoh senang terhadap penggunaan media cetak. Media cetak tersebut dapat membantu proses penyampaian materi yang berfungsi memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga tujuan dapat berjalan dengan baik. Penyuluh pertanian menggunakan media informasi penyuluhan dalam pelaksanaan penyuluhannya supaya dapat secara efektif dalam menerima informasi dan inovasi yang disampaikan dapat dipahami petani sehingga meningkatkan pengetahuan petani terkait dengan informasi atau inovasi pertanian.

Selain itu dengan menggunakan media cetak, petani bisa menerima berbagai materi yang dibutuhkan oleh petani, penyampaian materi pun tidak dibatasi oleh tempat. Mereka bisa bertukar pendapat dengan penyuluh pertanian dengan menggunakan media cetak tersebut diberbagai tempat jadi tidak harus terfokus pada satu tempat untuk menyampaikan materi penyuluhan pertanian. Tentu saja media informasi penyuluhan yang digunakan juga harus disesuaikan dengan keadaan petani dan

keadaan daerah yang akan dilaksanakan penyuluhan pertanian.

Kemudian petani memberikan tanggapan yang baik dengan penggunaan media cetak sebagai media yang digunakan penyuluh pertanian dalam menyampaikan materi penyuluhan pertanian karena disajikan sedemikian rupa agar petani bisa memahami materi penyuluhan pertanian, dengan menggunakan gambar, warna yang menarik sehingga petani mudah memahami materi penyuluhan pertanian melalui media cetak.

Petani di Kecamatan Air Salek mudah memahami dan mengerti dengan penggunaan media cetak yang digunakan oleh penyuluh pertanian, hal ini di buktikan dengan diterapkannya dilahan petani tentang materi yang disampaikan oleh penyuluh pertanian. Sehingga anggota kelompok tani dikecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin memberikan tanggapan yang positif terhadap penggunaan media cetak yang digunkan dalam menyampaikan penyuluhan pertanian mudah dimengerti dan mudah dipahami karena disajikan dalam bentuk gambar, tulisan, huruf yang beranekaragam bentuk dan warna yang mmapu menarik minat petani, isi materi yang sederhana tapi sudah sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh petani sehingga mudah dipahami menggunakan media cetak dalam menyampaikan materi penyuluhan pertanian.

Tabel 2. Tanggapan Petani Terhadap Media Yang Digunakan Penyuluh Pertanian Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin.

No.	Media Komunikasi	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Tercetak	85	94
2.	Audio Visual	5	6
	Jumlah	90	100

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2019

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. 2007. Akuntabilitas Instansi Pemerintah. Jakarta, Indonesia.
- Gunawan, I. 2015. Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik. Bumi Aksara Jakarta. Indonesia.
- Maulana. Aan. 2017. Sistem Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian Di Era Otonomi Daerah. Makalah Seminar Agribisnis, FP UMP, Palembang 5 Agustus 2017.
- Nurjasmira, Rini. 2014. Komunikasi Penyuluh Pertanian Dalam Pemberdayaan Masyarakat petani pada badan pelaksanaan penyuluhan dan ketahanan pangan (studi kasus pada petani di Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan). Jurnal ilmu administrasi Negara (<http://www.jurnal.umrah.ac.id> diakses 20 November 2018).
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian” pendekatan kualitatif ,kuantitatif R&D”. Alfabeta, Jakarta, Indonesia.
- Sundari, A. Yusra, Abdul Hamid dan Nurliza. 2015. Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Produksi Usahatani Di Kabupaten Pontianak. Jurnal Social Economic of Agriculture, Volume 4, (<http://jurnal.untan.ac.id/>, diakses 30 November 2018)
- Sutopo. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. UNS, Surakarta, Indonesia.
- Undang-undang Nomor 16 Tahun 2006. Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian Perikanan Dan Kehutanan.